JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 3, Juni - Juli 2026
E-ISSN : 3046-4560

Bahasa Pasambahan dalam Budaya Melayu Kampar, Riau

The Language of Pasambahan in the Malay Cultural Tradition of Kampar, Riau

Upik Kurniawati[1], Agustina[2], Agustina Efi[3]
Universitas Negeri Padang
Email: upikkurniawati2510@gmail.com

Article Info

Article history:
Received : 07-06-2026
Revised : 09-06-2026
Accepted : 11-06-2026
Pulished : 13-06-2026

Abstract

Pasambahan is one of the oral traditions that plays an important role in the life of the Kampar community as part of the Malay culture of Riau. This article aims to examine the definition, functions, structure, and values embodied in pasambahan, while also highlighting the challenges of its preservation in the modern era. Pasambahan serves not only as a medium of customary communication in various activities such as weddings, welcoming ceremonies, and traditional deliberations, but also as a means of conveying values of politeness, respect, and social norms. Structurally, pasambahan consists of an opening, a main content section, and a closing, characterized by the use of figurative language, pantun (traditional Malay poetry), and symbolic expressions with high aesthetic value. Furthermore, pasambahan contains important values, including religious values, educational values, togetherness, and local wisdom that have been passed down from generation to generation. However, amid the rapid flow of globalization, this tradition faces challenges, particularly the declining interest of younger generations. Therefore, preservation efforts through education, training, and documentation are necessary to ensure that pasambahan remains a living cultural identity of the Kampar community.

Keywords: pasambahan, oral tradition, Kampar culture

Abstrak

Pasambahan merupakan salah satu tradisi lisan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Kampar sebagai bagian dari budaya Melayu Riau. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengertian, fungsi, struktur, serta nilai-nilai yang terkandung dalam pasambahan, sekaligus menyoroti tantangan pelestariannya di era modern. Pasambahan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi adat dalam berbagai kegiatan seperti pernikahan, penyambutan tamu, dan musyawarah, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai kesopanan, penghormatan, dan norma sosial. Secara struktural, pasambahan terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup, dengan ciri khas penggunaan bahasa kiasan, pantun, serta ungkapan simbolik yang memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu, pasambahan mengandung nilai-nilai penting seperti nilai religius, pendidikan, kebersamaan, dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, di tengah arus globalisasi, tradisi ini menghadapi tantangan berupa menurunnya minat generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian melalui pendidikan, pelatihan, serta dokumentasi agar pasambahan tetap lestari sebagai identitas budaya masyarakat Kampar.

Kata kunci: pasambahan, tradisi lisan, budaya Kampar

PENDAHULUAN

Pasambahan merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Kampar, khususnya dalam konteks adat dan budaya Melayu Riau. Tradisi ini tidak hanya sekadar penyampaian kata-kata, tetapi juga menjadi media komunikasi adat yang sarat dengan nilai-nilai kesopanan, penghormatan, serta norma sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dalam praktiknya, pasambahan digunakan dalam berbagai kegiatan adat seperti pernikahan, penyambutan tamu, hingga musyawarah adat, yang menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki fungsi sosial yang luas dalam menjaga keharmonisan hubungan antarindividu dan kelompok (Putra, 2019).

Menurut berbagai kajian dalam jurnal budaya Melayu, pasambahan dapat dipahami sebagai bentuk retorika adat yang mengandung unsur estetika bahasa, seperti penggunaan pantun, peribahasa, dan ungkapan kiasan. Bahasa yang digunakan dalam pasambahan biasanya halus, terstruktur, dan penuh makna simbolik, sehingga membutuhkan kemampuan khusus dalam menyampaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa pasambahan bukan hanya tradisi biasa, melainkan juga bentuk seni tutur yang mencerminkan kecerdasan linguistik masyarakat Kampar (Sari, 2020).

Keberadaan pasambahan juga mencerminkan identitas budaya masyarakat Kampar yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi. Di era globalisasi saat ini, tradisi lisan seperti pasambahan menghadapi tantangan besar, terutama dari perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung lebih praktis dan modern. Oleh karena itu, upaya pelestarian pasambahan menjadi sangat penting agar nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan tidak hilang ditelan zaman (Rahman, 2021).

Selain itu, pasambahan juga memiliki fungsi edukatif, karena di dalamnya terkandung ajaran moral, etika, dan norma sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pasambahan, generasi muda dapat belajar tentang pentingnya menghormati orang tua, menjaga hubungan sosial, serta memahami struktur adat yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, pasambahan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya (Yuliana, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena kajian difokuskan pada pemahaman dan penelaahan mendalam mengenai tradisi pasambahan dalam budaya Kampar melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen-dokumen yang membahas pasambahan, budaya Melayu Kampar, tradisi lisan, dan pelestarian budaya lokal.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber. Pertama, sumber data utama berupa buku, artikel, dan jurnal yang secara khusus mengkaji pasambahan sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat Kampar. Kedua, sumber data pendukung yang mencakup berbagai literatur mengenai budaya Melayu, komunikasi adat, tradisi lisan, serta konsep-konsep kearifan lokal yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri berbagai dokumen, buku, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pasambahan. Sementara itu, kajian pustaka dilakukan dengan membaca, memahami, dan menelaah berbagai teori maupun konsep yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis diawali dengan menyeleksi dan mengidentifikasi sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti pengertian pasambahan, fungsi sosial, struktur penyampaian, nilai-nilai budaya, serta upaya pelestariannya. Data yang telah dikelompokkan kemudian diinterpretasikan untuk menemukan makna dan keterkaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat Kampar. Hasil analisis disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tradisi pasambahan.

Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi sehingga diperoleh data yang lebih akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pasambahan

Pasambahan adalah ungkapan kata-kata adat yang disampaikan secara lisan dalam berbagai acara adat masyarakat Kampar. Biasanya, pasambahan disampaikan oleh tokoh adat seperti ninik mamak atau perwakilan keluarga yang memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa adat. Tradisi ini digunakan dalam berbagai kegiatan seperti penyambutan tamu adat, pernikahan, musyawarah adat, dan upacara adat lainnya. Dalam setiap penyampaiannya, pasambahan mengandung makna penghormatan, doa, serta harapan baik bagi pihak yang terlibat dalam acara tersebut (Putra, 2019).

Ciri khas utama dari pasambahan adalah penggunaan bahasa yang halus dan penuh kiasan. Bahasa yang digunakan sering kali berbentuk pantun atau ungkapan metaforis yang membutuhkan pemahaman mendalam untuk dapat ditafsirkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pasambahan tidak hanya berfungsi sebagai komunikasi biasa, tetapi juga sebagai bentuk seni sastra lisan yang memiliki nilai estetika tinggi (Sari, 2020).

Gambar 1. Pasambahan Orang Ocu Budaya Kampar

Fungsi dan Peran Pasambahan

Pasambahan memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan masyarakat Kampar. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai sarana komunikasi adat yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam suatu acara. Melalui pasambahan, pesan yang disampaikan menjadi lebih sopan dan terhormat, sehingga dapat diterima dengan baik oleh semua pihak (Rahman, 2021).

Selain itu, pasambahan juga berfungsi sebagai simbol penghormatan kepada tamu atau pihak lain yang terlibat dalam acara adat. Dalam penyambutan tamu, misalnya, pasambahan digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada tamu yang datang dari jauh. Hal ini mencerminkan nilai-nilai keramahan dan kesopanan yang menjadi ciri khas masyarakat Melayu Kampar (Yuliana, 2022).

Fungsi lain dari pasambahan adalah sebagai sarana pelestarian budaya. Dengan terus digunakan dalam berbagai acara adat, pasambahan menjadi salah satu cara untuk mempertahankan tradisi lisan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini penting untuk menjaga identitas budaya masyarakat Kampar agar tetap lestari di tengah perubahan zaman (Putra, 2019).

Struktur dan Unsur Pasambahan

Pasambahan memiliki struktur tertentu yang umumnya terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Pada bagian pembukaan, biasanya diawali dengan salam dan ungkapan penghormatan kepada tamu atau pihak yang hadir. Bagian isi berisi maksud dan tujuan penyampaian pasambahan, serta berbagai ungkapan kiasan dan pantun yang memperindah penyampaian. Sementara itu, bagian penutup biasanya berisi doa, harapan, serta permohonan maaf jika terdapat kekurangan dalam penyampaian (Sari, 2020).

Unsur penting dalam pasambahan adalah penggunaan bahasa kiasan dan pantun. Pantun dalam pasambahan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan secara halus dan tidak langsung. Hal ini mencerminkan budaya komunikasi masyarakat Melayu yang mengutamakan kesopanan dan keharmonisan dalam berinteraksi (Rahman, 2021).

Contoh Pasambahan Penyambutan Tamu

Berikut adalah contoh pasambahan dalam bahasa Ocu yang digunakan untuk menyambut tamu:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Kami sambut dengan hati nan suci,
kedatangan datuok-datuok, niniok mamak,
uwang sumondo jo tamu nan dimuliokan.
Jauoh bajalan tamu kami datang,
singgah ka kampuong kami nan kociok ko,
moga-moga membawa rahmat jo kebaikan.
Kalau ado salah dalam manyambuik,
kalau ado kurang dalam mananti,
kami mohon maaf nan sabanyak-banyaknyo.
Duduoklah dahulu di tompek nan disadiokan,
minumlah ayiu nan olah disuguohkan,
moga tali silaturrahmi kito makin kuat.

Contoh tersebut menunjukkan bagaimana pasambahan digunakan untuk menyampaikan sambutan dengan penuh penghormatan dan kehangatan. Penggunaan bahasa yang indah dan penuh makna membuat pasambahan menjadi bagian penting dalam setiap acara adat (Yuliana, 2022).

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pasambahan

Pasambahan mengandung berbagai nilai budaya yang penting bagi masyarakat Kampar. Salah satu nilai utama adalah nilai kesopanan, yang tercermin dari penggunaan bahasa yang halus dan penuh penghormatan. Selain itu, pasambahan juga mengandung nilai kebersamaan dan kekeluargaan, yang terlihat dari ungkapan-ungkapan yang menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antarindividu (Rahman, 2021).

Nilai religius juga sangat kental dalam pasambahan, yang biasanya diawali dengan salam dan diakhiri dengan doa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampar sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pasambahan juga mengandung nilai pendidikan, karena di dalamnya terdapat berbagai ajaran moral yang dapat dijadikan pedoman hidup (Sari, 2020).

Tantangan dan Upaya Pelestarian Pasambahan

Di era modern, pasambahan menghadapi berbagai tantangan, terutama dari perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin praktis dan kurang tertarik pada tradisi lisan. Banyak generasi muda yang tidak lagi memahami atau mampu menyampaikan pasambahan dengan baik, sehingga tradisi ini berisiko mengalami kepunahan (Putra, 2019).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan berbagai upaya pelestarian, seperti memasukkan pasambahan dalam kurikulum pendidikan, mengadakan pelatihan bagi generasi muda, serta mendokumentasikan pasambahan dalam bentuk tulisan atau rekaman. Selain itu, peran tokoh adat juga sangat penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi ini (Yuliana, 2022).

IMPLEMENTASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam upaya pelestarian budaya Kampar, khususnya tradisi pasambahan. Dalam bidang pendidikan, pasambahan dapat diperkenalkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Seni Budaya maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengenalkan nilai-nilai budaya lokal.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga adat dan pemerintah daerah dalam menyusun program pelestarian budaya, seperti pelatihan, dokumentasi, dan kegiatan budaya yang melibatkan generasi muda. Upaya tersebut penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap pasambahan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pasambahan, seperti kesopanan, penghormatan, kebersamaan, dan religiusitas, juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dengan demikian, pasambahan tidak hanya dipahami sebagai tradisi lisan, tetapi juga sebagai warisan budaya yang tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Pasambahan merupakan salah satu tradisi lisan yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Kampar. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam berbagai kegiatan adat, tetapi juga menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya, seperti kesopanan, penghormatan, kebersamaan, religiusitas, dan kearifan lokal. Keunikan pasambahan terlihat dari penggunaan bahasa yang santun, penuh makna, serta kaya akan ungkapan kiasan dan pantun. Namun, perkembangan zaman dan berkurangnya minat generasi muda menjadi tantangan bagi keberlangsungan tradisi ini. Oleh karena itu, pelestarian pasambahan perlu terus dilakukan agar tetap menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Kampar.

Saran

Pelestarian pasambahan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik masyarakat, lembaga adat, maupun pemerintah daerah. Tradisi ini perlu diperkenalkan secara lebih luas kepada generasi muda melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan berbagai aktivitas budaya. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk tulisan maupun media digital perlu terus dikembangkan agar pasambahan dapat dipelajari dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan upaya yang berkelanjutan, pasambahan diharapkan tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arman, D. (2018). *Tradisi Lisan dalam Budaya Melayu Riau*. Jurnal Bahasa dan Budaya, 10(2), 45–56.

Hasan, M. (2016). *Fungsi Bahasa dalam Upacara Adat Melayu*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 8(1), 30–42.

Lestari, W. (2021). *Peran Ninik Mamak dalam Pelestarian Budaya Lokal*. Jurnal Antropologi Indonesia, 13(2), 55–68.

Nugroho, T. (2019). *Komunikasi Simbolik dalam Tradisi Adat Nusantara*. Jurnal Komunikasi Budaya, 6(2), 75–89.

Pratama, H. (2020). *Tradisi Lisan sebagai Identitas Budaya Masyarakat Melayu*. Jurnal Humaniora, 11(3), 101–113.

Putra, R. (2019). *Peran Pasambahan dalam Upacara Adat Masyarakat Kampar*. Jurnal Ilmu Budaya, 7(1), 23–34.

Rahman, F. (2021). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Melayu*. Jurnal Kebudayaan Nusantara, 12(3), 112–125.

Sari, M. (2020). *Analisis Struktur dan Bahasa dalam Pasambahan Adat Kampar*. Jurnal Linguistik Indonesia, 15(2), 67–79.

Yuliana, E. (2022). *Pelestarian Tradisi Pasambahan di Era Modernisasi*. Jurnal Sosial dan Humaniora, 9(1), 88–100.

Zulfikar, A. (2017). *Kearifan Lokal dalam Tradisi Melayu*. Pekanbaru: Penerbit Riau Press.